

**PERAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBINAAN IMAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN ST.
MIKAEL PAROKI BAMPEL MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

Makaria Ronkoa

NIM: 1602071

NIRM: 16.10.421.0351.R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2021

**PERAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN
IMAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN ST. MIKAEL PAROKI
BAMPEL MERAUKE**

Oleh

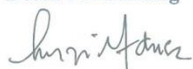
Makaria Ronkoa

NIM: 1602071

NIRM: 16.10.421.0351

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Paulina Wula, S.Pd., M.Pd.

Merauke, 27 Mei 2021

ii

SKRIPSI

SKRIPSI
PERAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN
IMAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN ST. MIKAEL PAROKI
BAMPEL MERAUKE

Oleh
Makaria Ronkoa
NIM: 1602071
NIRM: 16.10.421.0351.R

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal; 27 Mei 2021
Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Paulina Wula, S.pd., M.Pd.
Anggota: 1. Drs.Xaverius Wonmut,M.Hum
2. Dedimus Berangka,S.Pd.,M.Pd
3. Paulina Wula, S.Pd, M.Pd.

.....
.....
.....
.....

Merauk, 27 Mei 2021

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua,

Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur

iii

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Umat lingkungan Santo Mikael Paroki Bampel Merauke yang telah bersedia menjadi sampel penelitian, sekaligus memberikan informasi yang menjadi konsistensi penelitian terhadap penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua wali ku yang tercinta; Gerarda Bapaimu yang telah mendidik, memberi semangat serta Lembaga STK St. Yakobus Merauke dan Pemerintah Kabupaten Mappi yang menghidupi dan membiayai saya selama masa studi.
3. Saudara dan saudariku yang tercinta; Klara Waimu, dan anak-anakku yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam proses dan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Dosen-dosenku yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studiku, sehingga sampai pada saatnya saya berhasil menyelesaikan penulisan ini.
5. Almamaterku tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

“ Hidup ini perjuangan hadapilan dengan senyum”

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian dari penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika dalam penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 27 Mei 2021


METERAL TEMPEL
CACATAJX161722712
Makaria Ronkoa
NIM: 1602071

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *“Peran dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pembinaan Iman Anak Usia Dini di Lingkungan Santo Mikael Paroki Bampel Merauke”*.

Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur. Selaku Ketua Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Paulina Wula S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing.
3. Dosen dan karyawan yang telah mendidik, mengajar dan membantu penulis selama menjalani masa studi di STK St. Yakobus Merauke.
4. Teman-teman angkatan 2016, yang selalu memberi sumbangsih dan pikiran dan input dalam proses penulisan makalah ini.
5. Orang tua, saudara-saudari ku yang memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi.
6. Teman, sahabat, kenalan serta semua pihak yang selalu membantu penulis namun penulis tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa ada berbagai kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini. Maka, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk lebih memberikan bobot ilmiah terhadap isi tulisan ini.

Merauke, 27 Mei 2021

Penulis



Makaria Ronkoa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran dan bimbingan Orang tua terhadap pembinaan iman anak usia dini 2) menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan Iman anak 3) upaya meningkatkan pembinaan iman anak di lingkungan santo mikael paroki santo yosep bambu pemali Merauke. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan model interaktif oleh Miles dan Huberman.(1984;23). Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Santo Mikael, Paroki Santo Yosep Bampel Merauke. Adapun subyek penelitian terdiri dari: orangtua anak, ketua lingkungan, pembina iman anak. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran orang tua terhadap Pendidikan Iman Anak di lingkungan Santo Mikael Paroki Bampel Merauke bahwa; orang tua ikut berperan tetapi kurang dalam hal mendidik, membina Iman anak.(2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan Iman anak usia dini di lingkungan santo Mikael adalah orangtua terlibat aktif dalam kegiatan bina iman anak sejak dini itu sangat membantu perkembangan iman anak. Bahkan sejak kecil mereka sudah mampu berdoa; doa-doa pokok, seperti; doa Bapa Kami, doa salam maria, tanda salib,atas nama bapa, dan putera dan roh kudus. Tahu sopan santun, dengan menyapa terlebih dahulu kepada orang yang lebih tua. Saling berbagi, saling mengampuni sejak usia dini, namun ada hambatannya yaitu; orangtua kurang aktif dan melibatkan anak dalam kegiatan doa di lingkungan maupun di gereja, orangtua kurang membiasakan anak berdoa bersama di rumah, orangtua umumnya kurang berpendidikan (3) Upaya – upaya yang bisa dilakukan untuk mendukung pembinaan iman anak usia dini di lingkungan santo mikael adalah dengan memberikan penyadaran kepada orangtua akan perannya sebagai pendidik utama dan pertama terhadap pembinaan iman anak sejak dini, yaitu dengan memberikan masukan kepada pihak gereja untuk mengadakan rekoleksi atau katekese bagi seluruh orangtua yang ada di lingkungan santo mikael. Orangtua harus meluangkan waktu untuk mendampingi iman anak, adanya komunikasi dan kerjasama orangtua, ketua lingkungan maupun pembina iman anak.

Kata Kunci: Peran, pembinaan, orangtua, Pembinaan Iman Anak,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Indentifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penulisan	6
F. Manfaat Penulisan	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Orang Tua.....	9
1. Pengertian Orang Tua.....	9
2. Peran Orang Tua.....	10
3. Landasan Pendidikan Iman Anak	12
B. Pembinaan Pendidikan Iman Anak Usia Dini	22
C. Penelitian Terdahulu	30
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Objek Dan Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data dan Informan	35.

E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian	65
Lampiran 2: Pertanyaan Penelitian	66
Lampiran 3: Nama-nama informan	67
Lampiran 4: Dokumentasi kegiatan wawancara	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 2.2 Gambar Model Interaktif	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan secara harafiah merupakan proses pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Suharso, ddk:(2012;42) Secara lebih luas mendefinisikan pembinaan sebagai bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa atau orangtua kepada anak-anaknya agar ia dapat bertumbuh baik secara jasmani maupun secara rohani sehingga anak memiliki kemandirian dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dialami sejak dini. Yesus sendiripun pernah bersabda “ biarkanlah anak-anak datang kepadaKu dan janganlah menghalang-halangi mereka” (Mat; 19: 14). Hal ini dimaksudkan agar orangtua, maupun para pembina lainnya memfasilitasi anak-anak untuk dibina, diarahkan agar mampu mengenal Yesus secara lebih dekat.

Berdasarkan pengertian diatas maka sangat jelaslah bahwa tujuan pembinaan adalah membantu anak menjadi orang yang dewasa dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan ini sekaligus memberikan sumbangsih yang besar bagi perkembangan dunia dewasa ini, sebab seseorang diajarkan agar mampu mengatasi tantangan hidup yang semakin beraneka ragam. Kesadaran akan tujuan ini, maka banyak orang berusaha memajukan karya pembinaan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan social.

Peran orang tua dalam mendidik dan membina anak dapat dimulai dengan pembinaan iman anak sejak dini, di rumah. Hal ini sangat diperlukan karena pembinaan yang benar dapat menentukan kehidupan anak-anak di masa depan, baik menyangkut kehidupan pribadi, social, kehidupan beriman maupun panggilan hidupnya. Menurut *Apostolicam Actuositate* (AA art.11) menegaskan bahwa para suami istri kristiani bekerja sama dengan rahmat Allah dan menjadi saksi iman satu bagi yang lain, bagi anak-anak mereka dan bagi kaum kerabat lainnya karena hak dan kewajiban amat berat untuk mendidik iman dan hal ini bersifat hakiki, dan yang utama dalam Pembinaan iman. dalam *Gravissimum Educationis* (GE art 3) memahami posisi orang tua dalam pembinaan iman anak “karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak, maka terikat kewajiban amat berat untuk mendidik mereka

Melihat bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian anak, maka orang tua lah yang harus disadarkan kembali atas tanggungjawabnya agar persoalan ini bisa sedikit membantu perkembangan dan pertumbuhan iman anak selanjutnya. tujuan utama dari pembinaan dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing serta mengarahkan anak kepada jalan yang benar sehingga secara tidak langsung anak dibentuk dan diarahkan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Orang tua sendiri harus bisa menjadi contoh dan teladan dalam mempraktekan imannya, berusaha hidup kudus dan terus menerapkan iman dalam kehidupan keluarga di rumah, agar anak dapat melihat dan memahami bahwa iman itu bukan hanya

untuk diajarkan saja tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan. tugas ini merupakan tujuan dari perkawinan kristiani.

Meskipun demikian dalam dunia dewasa ini, kenyataannya orang tua banyak yang meninggalkan atau melupakan tanggungjawabnya sebagai pembina utama dalam lingkungan asal atau awal yakni keluarga. Orang tua hanya berusaha untuk selalu mencukupi kebutuhan jasmani sedangkan kebutuhan rohani anak kurang mendapat perhatian. Hal ini juga terlihat jelas saat penulis terlibat di lingkungan St. Mikael tidak banyak anak-anak yang mengikuti kegiatan pembinaan iman anak, bahkan doa-doa pokok atau doa-doa dasarnya pun mereka belum mengetahuinya. padahal rata-rata anak yang mengikuti kegiatan pembinaan iman adalah anak-anak sekolah dasar (SD) dan hanya beberapa anak Taman Kanak-Kanak (TKK). Bahkan Orang tuapun kurang meluangkan waktu untuk mengantarkan anak-anak mengikuti kegiatan bina iman padahal sudah diumumkan di Gereja. ini merupakan salah satu cara gereja melengkapi serta mengambil bagian dalam tugas orang tua untuk mendidik anak-anaknya secara katolik. Kegiatan pembinaan iman anak merupakan salah satu sarana dan ruang bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian dan keimanannya secara bertahap dan bertanggung jawab. Karena itu, selalu diusahakan, disiapkan dan dilaksanakan secara baik dan benar, agar anak yang mengikuti pembinaan iman dapat mampu memahami dan meyakini kepada siapa harus beriman, mampu mempraktekan imannya secara bersama dalam ibadat, mampu membawa diri dan hidupnya secara baik serta bertanggungjawab.

Perkembangan dan pertumbuhan iman anak dalam kehidupannya sangat penting karena anak mempunyai kehidupan yang sangat panjang dari usia dini hingga dewasa. Oleh karena itu orang tua sangat berperan dalam pembinaan iman anak sejak usia dini, , sehingga anak dapat bertumbuh dalam ajaran iman yang baik sesuai ajaran Allah. Orang tua dalam pembimbingan dan pembinaan dapat membantu proses pertumbuhan baik jasmani maupun kerohanianya sejak usia dini. Namun dalam kenyataan sehari-hari orangtua kurang terlibat aktif dalam membimbing dan membina iman anak. Orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak gereja maupun sekolah, sehingga pertumbuhan iman anak dalam kehidupan sehari-hari menjadi kurang matang. Hal ini terlihat sekali pada keaktifan dalam kegiatan pembinaan iman yang diselenggarakan oleh gereja maupun secara khusus di lingkungan santo mikael anak-anak kurang aktif. Selain itu juga karena kondisi kehidupan yang sangat mempengaruhi, misalnya kebutuhan ekonomi dalam keluarga dan lain sebagainya, ini sangat memprihatinkan bagi perkembangan dan pertumbuhan iman anak di masa yang akan datang. Berdasarkan keperihatinan ini maka saya memilih judul skripsi saya adalah “Peran dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pembinaan Iman Anak Usia Dini di Lingkungan ST. Mikael Paroki Bampel Merauke”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu dari latar belakang yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak kurang aktif ikuti pembinaan iman baik yang diadakan di Gereja maupun di lingkungan
2. Orang tua lebih fokus mengurus masalah ekonomi dan lain-lain ketimbang membimbing anak.
3. Orang tua belum secara maksimal menjalankan perannya sebagai penanggungjawab utama dalam pembinaan iman anak.
4. Orang tua kurang terlibat aktif dalam memberikan pembinaan iman anak sejak dini.

C. Pembatasan Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah peran dan bimbingan orang tua terhadap Pembinaan iman anak lingkungan Santo Mikael.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang penulis ambil, maka penulis hanya focus pada permasalahan. Penulis membatasi masalah pada beberapa hal pokok yang dianggap penting:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan iman anak di lingkungan Santo Mikael Paroki Bambu Pemali Merauke?

2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan yang menghambat pembinaan iman anak di Lingkungan Santo Mikael Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Merauke?
3. Upaya apa yang dapat dibuat guna meningkatkan pembinaan iman anak di lingkungan Santo Mikael Paroki Bambu Pemali Merauke?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1. Mendeskripsikan peran dan bimbingan orang tua terhadap pembinaan iman anak usia dini di lingkungan Santo Mikael Paroki Bambu Pemali Merauke?
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan iman anak di lingkungan Santo Mikael Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Merauke.
3. Upaya untuk meningkatkan pembinaan iman anak di lingkungan Santo Mikael Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Merauke.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan karya tulis ini adalah :

1. Bagi Orang Tua

Menyadari panggilan orang tua dalam pembinaan iman anak untuk lebih berperan dalam menjalankan kewajiban sebagai orang tua yang serius mendidik dan membina iman anak di rumah.

2. Bagi Lingkungan

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai lingkungan St. Mikael dalam meningkatkan peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam pembinaan iman anak.

3. Bagi Penulis

Memperoleh pengetahuan dan wawasan baru dalam penelitian ini. Penulis semakin mamahami akan pentingnya peran orang tua dalam pembinaan iman anak.

G. Sistematikan Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: bab ini dimulai dengan latar belakang penulisan, fokus penelitian perumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: pada bagian ini akan dibahas mengenai teori-teori, landasan biblis yang mendukung tentang peran dan bimbingan orang tua terhadap pembinaan iman anak usia dini di lingkungan St. Mikael Paroki Bampel Merauke”.

BAB III METODE PENELITIAN: dalam bab ini akan dibahas mengenai metode dan alasan menggunakan metode, tempat penelitian, instrument penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan rencana pengujian keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil observasi, hasil wawancara, hasil analisa berdasarkan data observasi dan wawancara dan pembahasan analisis.

BAB V PENUTUP: pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Adalah ayah dan ibu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1990; 629) dijelaskan bahwa” Orang tua adalah ayah ibu kandung. Kata orangtua merujuk kepada orang yang sudah tua yang terdiri dari Ibu dan bapa yang sudah berkeluarga yang mempunyai peran atau tanggung jawab yang penting dan utama dalam mendidik anak-anaknya.

Menurut A.H. Hasanuddin (1984:155). mengatakan bahwa “orang tua adalah ibu bapak yang pertama dikenal oleh putra putrinya”. Sedangkan Muhamad Ilham (2021; 21), mendefinisikan orang tua adalah yang melahirkan kita, orang tua biologis, namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan, orang tua juga bisa terdefinisikan terhadap orang tua yang memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang telah mengasihi kita, memelihara kita dari kecil. Bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita kedunia, namun mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang tua kita.

Berbicara orang tua, maka tidak akan terlepas dengan namanya keluarga. Keluarga yang merupakan sekelompok orang yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga merupakan lapangan pendidikan

yang pertama. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua.

Sugiyono (1996:124) berpendapat keluarga merupakan unit dasar masyarakat, tempat kelahiran, pemeliharaan dan menjalani kehidupan. Selain itu juga keluarga menjadi tempat untuk mengenal hubungan antar manusia serta pergaulan hidup dengan alam ciptaan Tuhan lainnya.

Menurut Paus Yohanes Paulus II dalam surat Apostolik “Familiaris Consortio” menyebut keluarga sebagai seminari dasar tempat persemaian bibit-bibit panggilan hidup bakti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa keluarga adalah satu anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara-saudara kandung. Dalam keseharian mereka selalu bersama-sama baik menjalani kehidupan baik dalam suka maupun duka. Keluarga menjadi besar karena hadirnya saudara-saudari lainnya untuk saling mendukung, saling berbagai satu terhadap yang lain dan semuanya merasa aman.

2. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam Pendidikan formal maupun non-formal. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2007:854) “peran yaitu

perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Paus Paulus Yohanes II, art. 36,40:72,79 “Peran orang tua adalah sebagai pendidik utama bagi anak-anak. Oleh karena itu orang tua harus menjadi faktor penting dalam ahli masing” menjadikan jalan atau sebagai contoh bagi pertumbuhan Iman Anak.

Dalam Dokumen Gravissimum Educationis, khususnya pada art. 3 di garis bawah pentingnya peranan dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik iman yang pertama dan utama dalam keluarga yang dapat menciptakan dan hidup dalam nilai-nilai kristiani pada diri anak-anaknya. Orang tua telah menerima tugas dan tanggung jawab dari Tuhan menjaga dan memelihara serta mendidik anak-anak sesuai jalan Tuhan. Oleh karena itu, peran orang tua wajib menciptakan lingkungan keluarga yang selalu dijiwai oleh semangat cinta kasih terhadap Allah dan manusia. Keluarga akan selalu menciptakan Pendidikan iman anak secara menyeluruh dan utuh, terutama dalam hal perkembangan iman anak maupun perkembangan pribadi anak. Orang tua memberikan nilai-nilai iman dalam hidup anak sehari-hari, terutama kebajikan-kebajikan yang telah diterima dalam keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas bisa dikatakan bahwa peran orangtua pertama-tama bukan hanya melahirkan anak tetapi sampai pada bertanggungjawab terhadap kehidupan selanjutnya termasuk dalam pendidikan imannya.

3. Landasan Pendidikan Iman Anak

a. Dasar Kitab Suci

1. Perjanjian Lama

Kitab Suci perjanjian lama (Ul. 6:6-7) menegaskan dengan tepat peran dan tugas orang dewasa yakni: orang tua dapat melakukan tugasnya sebagai pendidik utama yang mengarahkan, memberikan pengertian dan pemahaman yang benar tentang suatu hal sesuai dengan kaidah-kaidah iman kristiani. Keluarga menjadi tempat pertama dan utama dalam pendidikan iman dalam kitab ulangan ditegaskan “apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumah maupun apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. (Deuterokanonika. KWI. Lembaga Alkitab Indonesia, 2008:200)

Orang tua harus perhatikan waktu untuk mengajarkan anak-anak mereka, baik waktu di rumah, berbaring atau bangun. Pesan teks ini mengarahkan orang tua harus menyediakan waktu bagi anak-anak untuk membentuk mereka menjadi pribadi yang mengenal dan mengasihi Allah. Ini adalah nilai iman, kesaksian iman dan kesaksian hidup yang sangat penting, agar anak melihat bahwa iman

bukan hanya untuk diajarkan tetapi dilakukan dan diteruskan dalam kehidupannya.

Tugas utama orang tua adalah sebagai Pembina dan sahabat yang memberikan pembinaan iman dirumah. Orang tua harus menyadari tugas ini. Keluarga harus menjadi prioritas perhatian dan pemikiran setiap orang tua. Tugas ini adalah tujuan perkawinan kristiani melalui relasi intim suami istri saling memberikan diri dan menikmati cinta secara saling sempurna. Dan hasil dari saling memberikan diri adalah mengadakan dan membesarkan serta mendidik anak. Anak harus ditempatkan sebagai buah kasih orang tua. Anak adalah milik Allah yang dititipkan kepada bapa dan mama yang perlu dibina imannya mulai dari rumah bersama orang tua.

2. Perjanjian Baru

Kewajiban orang tua termuat di dalam surat Paulus kepada Titus 2:1-4, maka orang tua harus berusaha untuk memberikan segala yang terbaik bagi anak-anaknya. karena anak adalah buah anugerah yang dititipkan oleh Allah. Dengan demikian janganlah kita mengaggap rendah anak-anak kita. Melainkan dalam menjalankan tugas sebagai orang tua harus memperhatikan hak dan martabat anak. Janganlah menggunakan pola asuh yang otoriter, tetapi harus menggunakan pola asuh yang didemokratis yakni kedudukan orang tua dan anak sejajar.

Di dalam Injil Matius 19:13a,15 di tulis perikop tentang “Yesus memberkati anak-anak”. Orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka. Lalu Ia meletakkan tangannya atas mereka dan kemudian Ia berangkat dari situ” teks ini mau mengatakan bahwa Yesus memandang anak-anak kecil begitu berharga sehingga didoakan dan diberkati. Dalam injil Yesus pun memberkati anak-anak dan penegasan kepada orang tua, “Ingatlah jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini, karena aku berkat kepadamu: ada malaikat mereka di surga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku di surga” (Mat, 18:10).

b. Dasar Ajaran Gereja

1) Dokumen Konsili Vatikan II

Pernyataan tentang Pendidikan Kristen, *Gaudium Et Spes*, art 3. Dalam dokumen konsili vatikan II, terjemahan R. Hardawiryana, S.J, (1993) di katakana “karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, terikat kewajiban yang amat berat untuk mendidik mereka. Maka orangtualah yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang yang pertama dan utama. Begitu pentinglah tugas mendidik itu, sehingga bila diabaikan, sangat sukar pula dapat dilengkapi. Sebab merupakan tugas orang tua menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti

kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa, sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak mereka”.

Pendidikan utama adalah orang tua sehingga Pendidikan anak sudah harus dimulai sejak dalam kandungan. apabila pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan, maka akan sangat menyatu di dalam kehidupan anak dan pada akhirnya akan memberi hasil yang baik pula. namun, ketika pendidikan itu tidak dimulai sejak dalam kadungan ibu akan sangat sulit untuk perkembangan anak.

2) Kitab Hukum Kanonik

Pembinaan iman anak sebaiknya dilakukan sejak dini. Kerena pembinaan iman sejak dini akan menentukan bagaimana dan seperti apa kehidupan anak-anak di masa depan. dituliskan dalam KHK kan 795, pendidikan yang sejati harus meliputi pembentukan pribadi manusia seutuhnya, yang memperhatikan tujuan akhir dari manusia dan sekaligus pula kesejahteraan umum dari masyarakat, maka anak-anak dan para remaja hendaknya dibina sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan bakat, fisik, moral dan intelektual, mereka secara harmonis, agar mereka memperoleh cita rasa tanggung jawab yang semakin sempurna dan dapat menggunakan

kebebasan mereka dengan tepat, mereka dapat berperan serta dalam kehidupan sosial secara aktif” (KHK, kan. 241).

Pembinaan iman bersifat hakiki, akibatnya pendidikan bagi anak-anak harus dilakukan, karena berkaitan dengan penyaluran hidup manusiawi. Oleh karena itu pembinaan memberi peran penting dalam keluarga dan Gereja. Orang tua dan para pengganti mereka berkewajiban dan berhak untuk mendidik anak-anaknya. Para orang tua katolik mempunyai tugas dan juga hak untuk memilih sarana dalam lembaga dimana mereka dapat menyelenggarakan Pendidikan katolik untuk anak-anak mereka dengan lebih baik, sesuai dengan keadaan setempat”.

Kitab Hukum Kanonik, kanon 774:2, melebihi semua orang lain, orang tua wajib untuk membina anak-anak mereka dalam iman dan dalam praktek kehidupan kristiani, baik lewat kata maupun teladan hidup mereka, demikian pula terikat kewajiban yang sama mereka yang menggantikan orang tua dan para wali baptis (Kitab Hukum Kanonik:1983).

Dari dua teks di atas dalam Kitab Hukum Kanonik mengungkapkan betapa istimewanya kelahiran anak-anak dalam keluarga. Pasangan suami istri senantiasa mengucapkan syukur atas karunia kelahiran sang anak. Dengan kelahiran anak-anak, orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik, merawat dan membesarkan. Orangtualah pendidik pertama dan utama. Hak maupun kewajiban

orang tua untuk mendidik bersifat hakiki, asli dan utama. Peran orang lain dalam pendidikan adalah norma dua, yang utama adalah orang tua sebagai pendidik dan pembina utama di rumah karena keistimewaan hubungan cinta kasih antara orang tua dan anak-anak. Hal ini tidak dapat tergantikan dan dialihkan kepada orang-orang lain.

3) Kompendium Katekismus Gereja Katolik

Dalam kompendium katekismus Gereja Katolik, diterjemahkan oleh Harry Susanto, (2009) sebagai berikut “orang tua, karena partisipasi mereka dalam kebapaan Allah, mempunyai tanggung jawab pertama untuk mendidik anak-anak mereka dan mereka merupakan pewartaan iman yang pertama bagi anak-anak”. Dalam hal ini, tampak jelaslah bahwa orang tualah yang menjadi panutan atau teladan bagi anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, melalui sikap dan perbuatan mereka misalnya berdoa, dan berpartisipasi gereja baik dalam pewartaan maupun kegiatan lain.

4) Iman Katolik

Iman katolik juga adalah tanggung jawab utama orang tua, bahwa anak-anak mereka dapat membangun keyakinan nilai dan meneguhkan tekad moral serta memperoleh segala yang dapat

membuat hidup menjadi bermakna dan bahagia. Khususnya pendidikan religious hendaknya dapat berlangsung terutama di dalam keluarga. Maka dalam hal ini tampak jelaslah bahwa begitu beratnya tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan iman anak, yang juga penting adalah pembinaan dalam keluarga, agar anak dapat membangun keyakinan nilai dan meneguhkan tekad moral serta memperoleh hidup yang bermakna dan bahagia. (Iman Katolik ,1996:127-129).

4. Tanggunjawab Orang Tua Terhadap Perkembangan Iman Anak

a. Gravissimum Educationis

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan iman anaknya dengan memberikan teladan iman yang baik bagi mereka. pendidikan ini tidak hanya membantu anak untuk tumbuh dewasa secara fisik dan mental, tetapi juga membimbing anak-anak supaya mampu memahami iman katolik dan semakin menyadari karunia iman serta panggilan hidup mereka (GE art.2). Maka dengan itu sejak dini anak diajarkan mengenal Allah serta berbakti kepada-Nya seturut iman yang mereka yang mereka terima dalam sakramen baptis. Untuk menciptakan itu semua, orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama mempunyai kewajiban membangun suasana keluarga yang dihidupi oleh semangat cinta bakti kepada Allah dan sesama.

b. Familiaris Consortie

Anjuran Apostolik Paus YohanesPaulus II, Familiaris Consortio menekankan akan peran keluarga Kristen dalam dunia modern. Dalam dunia modern yang mengalami perkembangan sangat pesat dimana masyarakat dan budaya mengalami perubahan yang mendalam, keluarga-keluarga Kristen sebagai gereja kecil dalam masyarakat perlu memberikan perhatian penuh dalam perkembangan iman anak-anaknya. Pernikahan dan keluarga Kristen bertujuan membangun Gereja. Dalam keluarga manusia tidak hanya menerima kehidupan, namun secara berangsur-angsur melalui pendidikan anak diantar memasuki persekutuan manusiawi serta melalui kelahiran baptis dan pendidikan iman anak juga di ajak memasuki keluarga Allah yakni gereja (FC art. 15). Cinta kasih orang tua bagi anak-anaknya memperlihatkan cinta kasih Allah sendiri (FC art. 14). Oleh karena itu, keluarga mengemban misi untuk menjaga, mengungkapkan serta menyalurkan cinta kasih.

Tugas mendidik anak berakar dalam panggilan utama suami-istri untuk berperan serta dalam karya penciptaan Allah. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik utama wajib untuk menciptakan lingkup keluarga yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih saying kepada sesama yang menunjang kehidupan pribadi dan sosial anak-anak.

Salah satu bentuk bimbingan iman bagi anak dalam keluarga adalah dengan mengadakan doa bersama. Familiaris Consortio art. 59 menganjurkan bagi keluarga-keluarga kristiani untuk memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya dengan membiasakan untuk berdoa keluarga. Melalui doa-doa tersebut menunjukkan penyerahan keluarga sepenuhnya kepada Bapa. Bagi penulis sendiri hal ini sangat penting dan mendasar karena dengan mengangkat kehidupan sehari-hari dalam doa membantu semua anggota keluarga memaknai imannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan iman anak sejak usia dini di mulai dari dalam keluarga yaitu melalui orangtua bapa dan mama. Orangtua dengan penuh cinta kasih melahirkan anak, memelihara, merawat, membesarkan dan mendidik anak agar tumbuh dengan sehat dalam lingkungan keluarga yang memiliki nilai-nilai moral yang baik dengan Iman kristiani yang membawa anak menuju keselamatan sesuai dengan ajaran-ajaran Kristus.

5. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua dalam Pembinaan Iman Anak

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pembinaan iman anak sangat di perlukan, terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang

tua terhadap kegiatan pembinaan iman yang dilakukan di rumah, sekolah maupun di lingkungan menggereja antara lain;

a. Pembinaan iman anak di rumah

(1) Membiasakan anak berdoa sebelum makan pagi, siang dan malam

(2) Membiasakan anak untuk mendengarkan cerita-cerita tokoh-tokoh Kitab Suci

(3) Membiasakan anak mengikuti doa lingkungan, dan mengikuti misa di Gereja

b. Pembinaan iman anak di sekolah

Anak merupakan subyek terpenting dalam lingkup sekolah. Untuk itu hubungan guru dan peserta didik harus dijiwai oleh roh cinta kasih (Freswinda Nur Widayati, 1993:36). Dalam GE art 8 dikatakan bahwa “ menciptakan lingkungan hidup bersama di sekolah yang dijiwai oleh semangat Injil kebebasan dan cinta kasih dan membantu kaum muda supaya dalam mengembangkan kepribadian mereka sekaligus berkembang sebagai ciptaan baru, sebab itulah makna dari penerimaan Baptisan” hal ini dapat disimpulkan bahwa sekolah katolik dapat menciptakan suatu komunitas hidup bersama yang dijiwai oleh semangat cinta kasih dan membantu kaum muda atau anak-anak didik untuk

mengembangkan iman dan kepribadian mereka sehingga menjadi manusia baru.

- c. Pembinaan iman anak di lingkungan gereja secara khusus di lingkungan Santo Mikael Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Merauke.

Bina iman anak merupakan tempat berhimpunnya anak-anak untuk belajar mengenal dan mengimanai Yesus Kristus sejak dini. Bina iman anak membantu anak-anak mulai menumbuhkan kembangkan sikap batin anak agar bisa melihat kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari dalam diri keluarga maupun lingkungan hidup lainnya. Selain itu anak dilatih untuk mengenal perbedaan yang ada dalam diri setiap manusia adalah sebagai sarana untuk membangun persaudaraan yang sejati. (Suhariyanto, 2004:5).

B. Pembinaan Iman Anak usia Dini

1. Pengertian Pembinaan Iman Anak

Menurut P. Patrisius Pa SVD, dkk (2007), pembina iman anak kristiani adalah upaya membina anak-anak untuk menjadi sahabat-sahabat dan sesamanya. anak dibimbing untuk mengambil bagian dalam tugas perutusan Yesus Kristus dan menjadi saksi Kristus ditengah keluarga, sekolah, masyarakat, secara khusus bagi teman-teman yang sakit dan menderita.

2. Tujuan Pembinaan Iman Anak

Tujuan Pendidikan dalam arti sesungguhnya ialah mencapai pembentukan pribadi manusia dalam perspektif tujuan terakhirnya dan demi kesejahteraan kelompok-kelompok masyarakat, dimana ia sebagai manusia, adalah anggotanya, dan bila sudah dewasa ia akan mengambil bagian menunaikan tugas kewajiban didalamnya. (Konsili Vatikan II, *Gravissimum Educationis*, art 1).

Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman kristiani berarti membangun kesetiaan pada injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamat: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirinduhkan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

3. Pengertian Pendidikan Iman anak usia dini

Pendidikan iman anak adalah segala kegiatan apapun, dalam lingkup manapun yang dilakukan demi perkembangan iman anak, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam lingkup paroki (Suhardiyanto, 2004:1).

Pendidikan iman merupakan usaha pertolongan manusia yang dapat memperlancar, membantu, menghilangkan halangan-halangan proses muncul dan berkembangnya sikap iman, tetapi selalu di luar setiap

kemungkinan capur tangan secara langsung atas iman sendiri, yang selalu tetap terikat pada rahmat Allah dan tindakan bebas manusia. Dengan kata lain kata Pendidikan dalam istilah Pendidikan iman harus kita mengerti dalam arti khusus., yakni usaha manusia untuk menciptakan situasi dan suasana hidup beriman sedemikian rupa, hingga membantu dan mempermudah perkembangan iman. Pendidikan bukan merupakan suatu campur tangan langsung Pendidikan atas iman, tetapi usaha dari luar untuk membantu dan mempermudah perkembangan iman (Adisusanto, 2000:4)

a. Pembinaan Iman Anak Usia Dini

Anak usia dini secara umum adalah masa bayi (infancy) ditandai adanya kecenderungan trust-mistrus. Perilaku bayi didasari oleh dorongan memercayai atau tidak memercayai orang-orang di sekitarnya. Dia sepenuhnya memercayai orangtuanya, tetapi orangta yang dianggap asing tidak dia percaya. Oleh karena itu, kadang-kadang bayi menangis apabila dipangku oleh orang yang tidak dikenalnya. Dia hanya tidak percaya kepada orang-orang asing, tetapi juga pada benda asing, tempat asing, suara asing, perilaku asing dan sebagainya. Jika menghadapi situasi-situasi tersebut, bayi sering menangis (Hambaling, 2013:94).

b. Usia Dini

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemirarti Patmonodewo

mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.

Batasan yang dipergunakan oleh the *National Association For The Education of Young Children* (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah “*Early Childhood*” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai golden age karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.

Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. (www.silabus.web.id anak-usia dini. Diakses pada tanggal 15/01/21, 15:42).

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

4. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat Pembinaan Iman Anak

a. Faktor Pendukung

1) Kehadiran lingkungan yang akrab sangat memberikan dorongan dan dukungan kepada sekolah bina iman anak dengan saling berkomunikasi antara satu dengan lain.

2) Relasi akrab antara orang tua dengan Pembina lingkungan dalam pendampingan pembinaan iman anak, orang tua diberikan kepercayaan penuh kepada Pembina untuk menjaga dan mengatur anak-anak mereka di dalam proses pembinaan iman anak.

3) Sekolah Pembinaan Iman (SBI) di laksanakan pada hari sabtu sore. Lokasi yang cocok untuk mengadakan program pembinaan adalah teman atau kompleks perumahan anak-anak, tempat ini terlindung dari hujan dan panas. (Anin, 2016:17).

b. Faktor Penghambat

1) Pendidikan Orang tua

Tidak semua orang tua mengenyam Pendidikan yang tinggi dan mengerti tentang iman katolik. Orang tua yang kurang berpendidikan dan tidak memahami tentang ajaran iman katolik besar kemungkinan mengalami kesulitan dalam pembinaan iman anaknya di rumah (Anin 2016: 15-16).

2) Sikap Orang Tua

Apabila orang tua beranggapan bahwa pendidikan anaknya cukup diserahkan pada lembaga formal atau pembinaan iman anak saja, maka orang tua tidak akan mengerti perkembangan pembinaan anaknya.

3) Komunikasi

Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, maka tidak terjadi pembinaan iman anak di rumah sebagai sekolah kecil, misalnya orang tua membiarkan anaknya untuk melakukan kegiatannya sendiri tanpa memberikan motivasi atau dorongan untuk terlibat dalam pembinaan iman anak.

4) Kesibukan Orang Tua

Pembinaan yang cukup paham tentang ajaran iman katolik namun kesibukan orang tua dengan pekerjaannya, tidak dapat memberikan waktu untuk mengantarkan anaknya untuk mengikuti pembinaan iman anak di lingkungan. Hal ini ini di sebabkan karena mungkin orang tua mempunyai tugas pokok sehingga tidak punya banyak waktu untuk mendampingi anak-anak.

5) Kurang adanya kebiasaan doa Bersama di rumah

Kurang membiasakan diri berdoa Bersama di rumah. Ini menjadi salah satu alasan sebagai faktor yang menghambat orang tua dalam pembinaan iman anak di lingkungan santo Mikael tersebut. Karena orang tua merupakan pembinaan yang pertama dan utama di dalam keluarga.

6) Orang tua kurang perhatian pada anak, lewat kebiasaan di rumah, doa Bersama, dan selalu bercerita Bersama di dalam keluarga.

5. Solusi Pemecahan

- a. Ada komunikasi antara orang tua dengan anak, misalnya selalu bercerita, bermain bersama, belajar bersama orang tua, hal ini bisa membantu anak dalam perkembangan iman anak yang tumbuh menjadi kedewasaan yang lebih utuh.
- b. Orang tua meluangkan waktu untuk pembinaan iman anak. maksudnya adalah walaupun orang tua memiliki pekerjaan pokok, namun orang tua harus meluangkan waktu untuk bermain, bercerita, atau belajar bersama anak sebab orang tualah sebagai penanggung jawab yang utama. Karena hal ini yang membantu anak dalam pembinaan iman anak.

- c. Ada komunikasi antara Pembina dan Orang tua tentang pembinaan iman yang seharusnya dan sebaiknya demi perkembangan iman anak. Komunikasi ini perlu berlanjut antara kedua pihak sehingga bisa melihat sejauh mana perkembangan dalam pembinaan iman anak mereka sendiri.
- d. Orang tua, maupun Pembina di Lingkungan St. Mikael mengerti benar bahwa pembinaan iman anak adalah untuk pertumbuhan dan pendalaman iman anak. Jadi perlu ada dukungan atau dorongan lewat metode atau fasilitas-fasilitas yang membantu dalam pertumbuhan iman anak.
- e. Pembinaan iman diberikan sedemikian rupa sehingga menarik, sehingga kegiatan dilaksanakan dengan berbagai metode pendekatan. Misalnya: dengan nyanyian dan bermain Bersama anak di rumah atau menceritakan Kitab Suci sebelum anak tidur.
- f. Pembinaan iman anak di rumah dapat menggunakan alat media elektronik (TV, VCD, DVD, TAPE, tentang film tokoh-tokoh Kitab Suci) (artikel Anin, 2016: 16-17).

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Alfonsa Tuknip yang berjudul “Peran Orangtua Katolik Terhadap Pembinaan Iman Anaka Di Lingkungan Santo Vinsensius De Paulo Paroki Sang Penebus Keuskupan Agung Merauke. Skripsi ini berdasarkan hasil Penelitian penulis berpendapat bahwa pembinaan iman anak-anak sangatlah penting demi perkembangan iman mereka terutama dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama, dan yang bertanggung jawab penuh terhadap kehidupan rohani mereka adalah orangtua, sebab orangtua adalah pendidik utama dan terutama di dalam keluarga yang telah dipercayakan Tuhan. akan tetapi dalam melaksanakan tugas tersebut terkadang responden mengalami banyak tantangan dan hambatan seperti: anak sering melawan orangtua, sering sakit, malas sekolah, sembayang, situasi lingkungan yang tidak mendukung, kondisi atau situasi keluarga yang tidak harmonis, perceraian orangtua, tingkat ekonomi dan lain-lain. Selain itu ada pula factor-faktor pendukung perkembangan iman anak, diantaranya: suasana keluarga yang harmonis serta lingkungan yang baik, ekonomi yang tercukupi dalam keluarga, keutuhan rumah tangga, dan lain sebagainya. oleh sebab itu berbagai upaya harus dilaksanakan agar perkembangan iman anak dapat berjalan di dalam keluarga-keluarga Katolik sesuai dengan aturan-aturan hidup yang berlaku dalam hidup bersama.

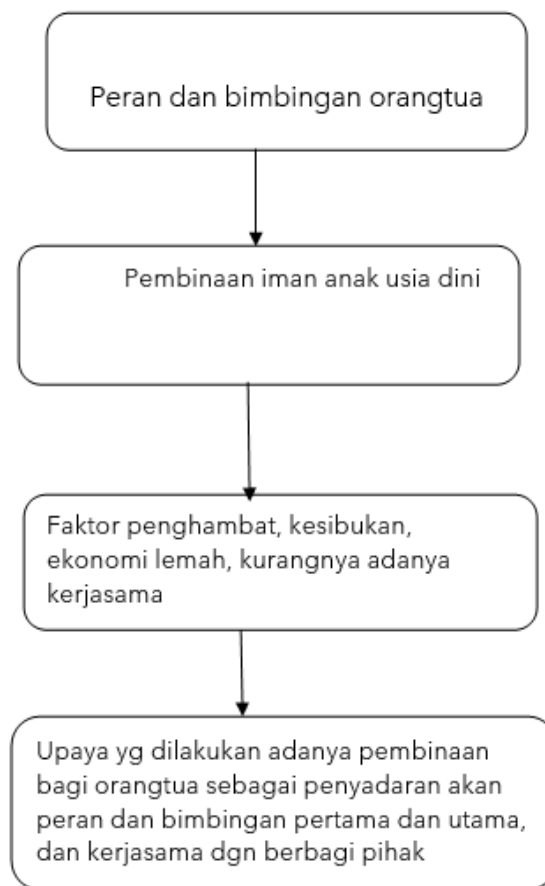
Penelitian yang dilakukan oleh Warsih Rohayani yang berjudul “Strategi Mendidik Anak Usia Dini Menggunakan Hypno-Parenting (Studi Kasus Orang Tua berprofesi Guru di Desa Karangsewu Galur Kulon Progo)”.

Skripsi ini Warsih Rohayani memaparkan tentang *pertama*: Strategi Orangtua (profesi guru) dalam mendidik anak usia dini menggunakan *hypno-parenting* di Desa Karangsewu, Galur, Kulon Progo yang meliputi menumbuhkan sifat persaingan, menghindari sikap abivalensi, menekankan hubungan kausalitas, menghindari melakukan intervensi terlalu banyak, dan berkomunikasi dengan sehat pada anak. *Kedua*: factor penghambat yaitu lingkungan yang kurang kondusif untuk pendidikan, kurangnya bimbingan dari orangtua ketika anak sedang menonton televisi, anak tidak selalu mau menuruti nasihat orangtua, perbedaan karakter ayah dan ibu dalam mendidik anak, keterbatasan waktu orangtua dalam mendidik anak karena bekerja. Sedangkan factor pendukung yaitu orangtua yang memiliki kesadaran dalam menghadapi anak, kekompakan antara kedua orangtua, kebebasan bereksplorasi yang diberikan kepada anak namun tetap dalam pengawasan orangtua. skripsi tersebut strategi orangtua (profesi guru) telah jelas menggunakan metode dalam mendidik anak usia dini yang menggunakan *Hypno-Parenting*. Sedangkan dalam skripsi peneliti lebih menekankan pada peran orangtua dalam pendidikan iman anak usia dini.

D. Kerangka Pikir

Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas memberikan kasih sayang dan cinta, memelihara, merawat, mengawasi, melindungi dan membimbing anak-anak mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam Pendidikan formal maupun non-formal. Orang tua sebagai pendidik utama dalam hal iman kepada anak-anak berarti orang tua harus secara aktif mendidik dan membina anak-anak dan terlibat dalam proses pembinaan iman anak-anaknya. Orang tua sendiri harus mempraktekan imannya, berusaha untuk hidup kudus, dan terus menerapkan ajaran iman dalam kehidupan keluarga di rumah. Banyak cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Dengan cara selalu bersama anak dalam melakukan segala sesuatu sejak usia dini, dari sejak bayi hingga anak berusia 9-12 tahun sampai remaja. Sejak anak usia dini sudah dibimbing dan dilatih untuk berbuat hal-hal yang baik dan benar, Ajaran-ajaran iman dan banyak pengetahuan lainnya. peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak harus punya banyak waktu bersama mereka sehingga anak-anak mendapatkan kasih sayang dan pembinaan diri yang baik. Sebagai orang tua sudah seharusnya punya banyak waktu dan kesempatan untuk selalu bersama anak-anaknya, dalam tumbuh kembangnya. Namun juga kadang orang tidak selalu punya waktu bersama anak-anak mereka, selalu lalai dalam bersama anak-anak mereka, karena banyak kesibukan pribadi dan lain sebagainya. Untuk dapat meningkatkan peran dan bimbingan orang tua dalam Pendidikan iman anak sejak usia dini perlu memiliki banyak waktu, kurangi kesibukan pribadi demi anak-anak, utamakan anak-anaknya dalam

berbagai kegiatan dan kesibukan pribadi, sehingga anak dapat mendapatkan kasih sayang dan didikan dari orang dengan baik, karena orang tua merupakan pertama dan utama dalam Pendidikan iman anak. Karena itu kerangka pikir penelitian ini secara skematis di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi di balik fenomena atau realita tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek kajiannya yaitu kesadaran dan Partisipasi orang tua dalam upaya membimbing dan membina iman anak sejak usia dini untuk lebih mengenal makna kehidupan yang baik mengikuti ajaran Yesus dan dan selalu bersyukur kepada Tuhan serta selalu mendekatkan diri kepada Allah.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis, lokasi penelitiannya adalah lingkungan Santo Mikael Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Merauke. penulis memilih lingkungan Santo Mikael sebagai tempat Penelitian karena penulis ingin mengetahui pentingnya peran dan bimbingan orang tua dalam pembinaan iman anak sejak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Dilaksanakan pada tanggal 03 Maret- 30 April tahun 2021

C. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek

Pada objek penelitian ini peneliti dapat menjelaskan apa yang menjadi sasaran penelitian. Sasaran penelitian yang dimaksudkan adalah pemahaman orang tua sebagai Pendidikan utama dan pertama dalam keluarga.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah Penelitian atau dari mana data itu diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Informan-informan tersebut adalah Orang tua, ketua lingkungan dan pembina iman anak Santo Mikael Paroki Bampel Merauke. Adapun yang menjadi sampel dalam Penelitian ini adalah tiga orang tua, satu ketua lingkungan dan dua pembina iman anak.

D. Sumber Data dan Informan

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (umat sebagai subyek). Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis memilih dan menentukan jenis sumber data yang di peroleh yakni:

1. Sumber datanya adalah sbb:
 - a. Orang tua (3 orang) dan ketua lingkungan(1 orang) dan pembina iman anak 2 orang, anak-anak 4 orang
 - b. Peristiwa atau aktivitas yang akan di lakukan oleh peneliti yang akan meneliti di lapangan yaitu di lingkungan St. Mikael adalah dengan mewawancarai orangtua, pembina sekolah minggu, dan ketua lingkungan.
 - c. Dokumen atau arsip tentang peran orang tua dalam membina iman anak sejak usia dini, kegiatan pembinaan iman anak yang diadakan di lingkungan.

E. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi partisipatif
 Penelitian kualitatif harus didahulukan dengan cara observasi atau pengamatan lapangan secara langsung/perekaman sesuai kondisi setempat dengan judul yang diajukan

Table.2.1. Pedoman Observasi

Tempat	Orang-orang	Kegiatan
(obsevasi tempat dimana interaksi dalam situasi social sedang berlangsung)	(observasi terhadap orang-orang yang sedang memainkan peran	(Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orangtua dan pembina iman anak)

	tertentu)	
Lingkungan atau keadaan fisik rumah	➤ Orang tua	➤ Kegiatan orang tua sehari-hari.
	➤ Anak	➤ Komunikasi orang tua dan anak.
	➤ Pembina	➤ Pembinaan di rumah.
Lingkungan/ keadaan fisik tempat bina di Lingkungan St. Mikael.	➤ Pastor Paroki	➤ Kegiatan anak.
		➤ Komunikasi anak dan orang tua.
		➤ Kegiatan bina iman anak
		➤ Persiapan Pembinaan
		➤ Sarana Prasarana
		➤ Komunikasi Pembina dan orang tua.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi demi kesempurnaan data, wawancara dilakukan pada orang tua, Pembina, ketua lingkungan, pastor paroki serta anak yang usia 9-12 tahun yang penulis yakin bahwa informan sudah dapat mempertanggung jawabkan apa yang dikatakan.

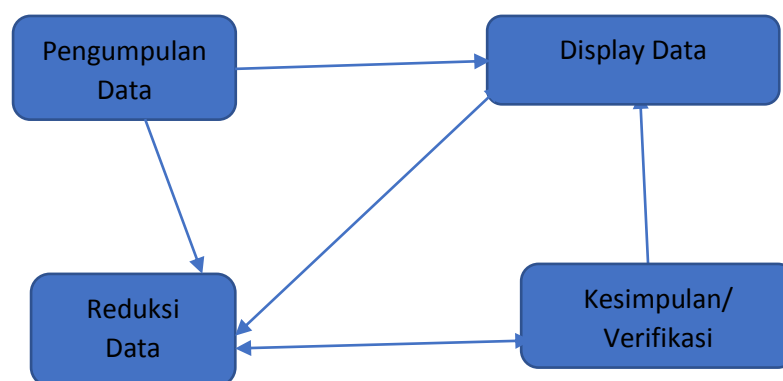
F. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan Teknik dengan cara reduksi data: mencatat data yang diperoleh lapangan dengan merangkum, memilih hal yang pokok, focus pada hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Setelah data dirangkum langkah selanjutnya yaitu menjadikan data (menulis data) yang bersifat naratif.

Analisis data pada intinya merupakan proses pengurutan dan penyederhanaan data penelitian agar mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian yang dilakukan. Bagian ini memunculkan ciri khas penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan selama proses penelitian itu berlangsung. Dengan demikian, analisis penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data maupun setelah data semuanya telah terhimpit.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984:23), komponen-komponen dalam analisis data dengan model interaktif digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif



Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini diawali dari proses mereduksi data, menyajikan data, dan berakhir pada pembuatan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Penelitian ini jelas memunculkan data yang banyak serta beragam. Oleh karena itu, reduksi data amat dibutuhkan agar mempermudah proses analisis selanjutnya. Pada bagian ini, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi. Yang dimaksud dengan indentifikasi, yakni: proses pemilihan, penyelesaian, perangkuman, serta pencarian tema atau sub tema dari berbagai data yang telah dihimpun. Dengan demikian di temukan data yang lebih sistematis sehingga mudah dipahami. Langkah selanjutnya adalah melakukan koding. Koding berarti memeberikan kode, melakukan konseptualisasi, dan mentakan kembali data tersebut dengan cara baru sehingga mudah dipahami.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses lanjutan dari proses sebelumnya yankni reduksi data. Penyajian data adalah penyediaan informasi yang disusun dari hasil reduksi data sehingga membantu peneliti untuk mengambil tindakan lebih lanjut atau menarik kesimpulan. Berbagai data yang telah diperoleh disajikan baik dalam bentuk narasi, matriks, grafis untuk memudahkan penguasaan informasi baik secara keseluruhan maupun bagian per bagian.

3) Pembuatan kesimpulan

Pembuatan kesimpulan merupakan salah satu bagian inti dari proses analisis data penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang bersumber dari pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian kualitatif. Mengingat hal ini sangat penting, Arikunto (2006:342), mengungkapkan bahwa penarik kesimpulan penelitian harus selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Ungkapan ini dengan tegas memberi penekanan bahwa suatu penelitian perlu mendasarkan diri dalam proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan dan bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lingkungan Santo Mikael Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Merauke yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di wilayah Kelurahan Mandala Distrik Merauke. Letak lingkungannya berada di sebelah timur, dan di sebelah selatan Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, dan SMP Santo Mikael Merauke.

Lingkungan Santo Mikael merupakan bagian integral dari paroki Santo Yosep Bambu Pemali. Dan didirikan pada tanggal 21 Mei 1975 dengan persetujuan Uskup Agung Merauke, Mgr. Jacobus Deuvenvoorde, MSC. Pembentukan lingkungan merupakan suatu wujud kepedulian dan strategi pelayanan pastoral dari paroki St. Yosep Bambu Pemali, agar dapat terjangkau dan efektif. Selain itu ada alasan praktis pastoral lain yaitu agar umat muda berkumpul dan bertemu dalam kelompok yang lebih kecil, yang merupakan basis dari umat paroki.

Data tempat tinggal keluarga-keluarga umat Katolik di lingkungan Santo Mikael adalah sebagai berikut: 30 KK telah memiliki hunian permanen, 10 KK memiliki rumah semi permanen, 10 KK tinggal di rumah kontrak permanen, dan 5 KK tinggal di rumah kontrakan semi permanen. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (40 KK) yang Katolik telah memiliki hunian yang layak. Sedangkan yang menghuni rumah kontrakan

hanya berjumlah 15 KK. Data ini mau menunjukkan bahwa sebagian besar umat Katolik di lingkungan St. Mikael memiliki taraf hidup ekonomi yang cukup.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Awal Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian, tahap pertama yang dilakukan adalah permohonan izin penulis kepada Pastor Paroki Santo Yosep Bambu Pemali, kepada Ketua lingkungan Santo Mikael Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Merauke. Sebelumnya telah dilakukan pula perencanaan pada saat melaksanakan observasi selama satu minggu setiap hari senin

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak, ketua lingkungan dan bina iman anak lingkungan Santo Mikael Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Merauke, penelitian dilakukan pada hari senin tanggal 25 April 2021 sampai 03 Mei 2021

Pengumpulan data penelitian ini telah dilakukan dengan teknik wawancara, dan dalam proses wawancara yang dilakukan penulis juga menggunakan alat bantu seperti hand phone untuk merekam jawaban dari para informan, dan juga buku tulis dan bolpoin untuk menulis beberapa jawaban dari para informan. Proses wawancara, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan disusun oleh penulis.

Penulis kemudian memberikan kesempatan kepada para informan untuk menjawab dan memberikan informasi terkait dengan tema penelitian.

3. Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan di lapangan maka penulis menemukan beberapa hasil yang diperlukan, yaitu:

a. Pertanyaan untuk Orang Tua:

1. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak berdoa?

Jawaban:

Informan 1: (Senin, 26 /04/2021/ Rumah pribadi)

Sebagai orang tua kami merasa diharuskan untuk mendidik dan mengajar bina iman kepada anak-anak dengan berdoa, walaupun kadang kami lalai dalam tugas dan tanggung jawab kami sebagai orang tua untuk bertanggung jawab kepada anak-anak kami. Kami mengajarkan anak untuk berdoa dengan cara apapun.

Informan 2: (Selasa , 27/04/2021/ Rumah pribadi)

Walaupun suami saya sudah meninggal dan hanya saya bersama anak-anak namun saya tetap membina, mendidik dan mengajarkan anak-anak untuk berdoa. walaupun itu berat rasanya namun sebagai orang tua diharuskan untuk bertanggung

jawab dalam bina iman anak dengan mengajarkan mereka berdoa.

Informan 3: (Rabu, 28 /04/2021/ Rumah pribadi)

Kami sebagai orang tua wajib dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membina anak-anak kami untuk berdoa. namun terkadang lalai dalam kesibukan kadang kami lupa untuk mengajarkan doa setiap hari.

Informan 4: (Kamis , 29 /04/2021 Rumah pribadi)

Sangat senang sebagai orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anak untuk berdoa, sebagai orang tua kami selalu mengajarkan anak untuk berdoa, namun kadang kami lupa untuk mengajarkan terus-menerus karena faktor Lelah dengan berbagai kesibukan kami orang tua.

2. Bagaimana cara bapak/ibu membina iman anak?

Jawaban:

Informan 1: (Senin, 26 /04/2021/ Rumah pribadi)

Kami membina iman anak kami dengan melatih mereka doa sebelum makan, dan sesudah makan, tetapi tidak setiap hari hanya kalau ingat saja. Kami

sadar karena faktor pekerjaan atau kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Informan 2: (Selasa , 27/04/2021/ Rumah pribadi)

Jawaban :

Walaupun suami saya sudah meninggal dan saya sendiri bersama anak-anak dengan cara apapun saya dapat melakukan sesuatu yang menyangkut dengan bina iman anak, banyak cara yang dapat saya lakukan untuk mengembangkan iman anak-anak saya, cara saya membina anak yaitu berkumpul bersama keluarga untuk berdoa bersama, membimbing anak-anak pergi mengikuti misa di gereja dan doa-doa di lingkungan, kadang jarang juga melibatkan mereka.

Informan 3: (Rabu , 28/04/2021/ Rumah pribadi)

Jawaban :

Sebagai orang tua, saya menggunakan berbagai macam cara untuk mengajarkan anak-anak tentang iman, dengan cara mengajak mereka berdoa tetapi kadang lupa.

Informan 4: (Kamis, 29/04/2021 Rumah pribadi)

Jawaban: Sebagai orang tua dalam membina iman anak, tidak mudah untuk melaluinya pasti ada banyak tantangan yang selalu kita hadapi, tetapi orang dengan

sabara dan kuat tetap mendampingi dan mendidik serta membina anak-anak untuk selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani dengan mengikuti bina iman anak di rumah. banyak tantangan hidup yang selalu kami alami sebagai orang tua dalam mendidik dan membina anak-anak, tetapi dengan penuh rasa tanggung jawab kami harus penuhi kebutuhan hidup iman anak.

3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas sebagai orang tua dalam membina dan membimbing anak-anak di rumah?

Jawaban:

Informan 1: (Senin, 26 /04/2021/ Rumah pribadi)

sebagai orang tua kami merasa ada senang, susah, sedih bahagia, karena bisa mendidik dan mengajarkan anak

Informan 2: (Selasa, 27/04/2021/ Rumah pribadi)

Jawaban:

Sebagai orang tua kami merasa bahagia karena bisa memiliki anugerah dari Tuhan, yaitu seorang anak untuk kami rawat, menyayangi, mencintai, membesarkan, mendampingi, membimbing , membina, memdidikan dan mengajarkan mereka berbagai hal terutama dalam hal-hal rohani, kami

orang tua merasa bangga dan bertanggung jawab untuk membina anak-anak kami lebih baik di mulai dari sejak dini sehingga anak-anak kami hidup menurut ajaran Allah.

Informan 3: (Rabu, 28 /04/2021/ Rumah pribadi)

Jawaban :

Dalam mendidik, membimbing, membina dan mengajarkan anak-anak itu tidak muda dan gampang itu untuk dilaksanakan, sebagai orang tua kami merasa sangat senang, bahagia karena bisa memiliki anugerah dari Tuhan untuk merawat dan menjaga, membina dan mendidik anak-anak kami, banyak pengalaman yang kami alami sebagai orang tua, yaitu ada pengalaman bahagia, senang, bergembira, susah, sedih, duka dan lain-lain. Kami orang tua melakukan hal-hal yang terbaik demi anak-anak, untuk masa depan dan kehidupan kedepan yang lebih baik, semua yang terbaik untuk anak-anak kembali pada diri anak-anak sendiri

Informan 4: (Kamis, 29/04/2021/ Rumah pribadi)

Jawaban: Kami sebagai orang tua Pembina dan Pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak merasa bahagia dalam membimbing, menuntun, mendidik dan membina anak-anak kami tentang hal” berdoa, sehingga kelak mereka menjadi

anak-anak yang mengenal Allah, takut akan Allah dan hidup menurut ajaran Allah. Namun dalam mendidik dan membina anak-anak tidak semudah dan segampang itu untuk membuat mereka menjadi berubah tetapi membutuhkan proses yang lama, mengalami banyak tantangan dan rintangan hidup, ada susah, senang, gembira, sedih dan lain-lain yang selalu kami alami sebagai orang tua dalam membimbing, membina, dan mendidik anak-anak kami.

4. Apakah ada faktor-faktor lain yang mendukung atau yang menghambat orang tua di rumah dalam menyumbangkan atau membina iman anak?

Informan 1: (Sabtu, 03/04/2021/ Rumah pribadi)

Jawaban: Kami sebagai orang tua mau yang terbaik bagi anak-anak sehingga kami harus selalu membimbing dan mendidik anak-anak agar kehidupan iman mereka semakin berkembang. Kami mengajak anak untuk berdoa bersama dalam keluarga dan memberikan motivasi untuk iman mereka. Namun dengan berbagai kesibukan kami kadang lupa akan tanggung jawab kami untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak berdoa,

seperti doa sebelum makan, doa sebelum tidur dan lain sebagainya sehingga mereka tidak terlalu terbiasa dalam berdoa secara pribadi dan bersama dalam keluarga. selain itu karena kesibukan, sehingga terkadang anak jarang doa bersama di rumah, maupun di lingkungan.

Informan 2: (Senin, 05/04/2021/ Rumah pribadi)

Jawaban: Kami mengajarkan doa, mengajak berdoa bersama dalam keluarga dan memberikan nasehat untuk iman mereka, tetapi tidak setiap hari kami berdoa bersama.

Informan 3: (Selasa, 06/04/2021/ Rumah pribadi)

Kami sebagai orang tua jarang untuk mengajar anak-anak berdoa seperti doa Bapa kami, Salam Maria, dan sepuluh perintah Allah, dan doa-doa lain. Karena waktu kami juga tidak cukup untuk selalu bersama anak di rumah.

Informan 4: (Senin/19/04/2021/ Rumah pribadi)

Di rumah kami mengajari berdoa seperti Bapak Kami, Salam Maria dan juga doa-doa singkat atau spontan, tetapi tidak setiap hari karena sibuk dengan pekerjaan sehingga

kadang karena faktor kecapaian sehingga kadang langsung tidur tanpa doa bersama terlebih dahulu.

2. Pertanyaan untuk Pembina, ketua lingkungan:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang peran orang tua terhadap perkembangan dan pembinaan iman anak?

Jawaban Pembina:

Informan 1: (Senin, 05/04/2021/ Rumah ketua lingkungan)

Peran orang tua adalah membimbing dan membina anak. Pembina iman anak di lingkungan maupun sekolah minggu di lingkungan dan paroki, perlu mempercayakan anaknya kepada pembina. orang tua pun harus lebih mengerti perasaan anak.

Informan 2: (Selasa, 06/04/2021/ Rumah ketua lingkungan)

Saya merasa sangat penting bagi orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak-anak dalam pertumbuhan dan perkembangan iman anak di masa yang akan datang. Anak-anak mereka membutuhkan kasih sayang, pendampingan bimbingan dan kebiasaan dari orang tua untuk meningkatkan iman anak. walaupun banyak tantangan dan hambatan yang akan dihadapi oleh orang tua anak masing-masing.

anak-anak membutuhkan kehidupan rohani yang baik dari orang tua.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu, melihat kenyataan bahwa pada hari sabtu sedikit sekali anak-anak yang mengikuti bina iman anak di lingkungan?

Jawaban Pembina:

Informan 1: (Sabtu, 03/04/2021/ Rumah ketua lingkungan)

Ketika saya melihat anak-anak pada saat kegiatan bina iman anak di lingkungan dengan hanya yang datang sedikit saya merasa prihatin, karena yang saya inginkan adalah saat-saat kegiatan pembinaan seperti ini anak-anak diharuskan hadir untuk mengikuti bina iman untuk mengembangkan iman mereka dengan mendapat bimbingan, ajaran dan pengetahuan dari kegiatan bina iman, agar anak-anak hidup menurut ajaran Allah.

Informan 2: (Selasa, 05/04/2021/ Rumah ketua lingkungan)

Sebagai pembina iman di lingkungan saya merasa sedih dan prihatin kalau melihat sedikit saja anak-anak yang datang untuk mengikuti bina iman di lingkungan, karena kegiatan pembinaan sangat penting bagi anak-anak untuk perkembangan hidup iman mereka dimasa yang akan datang. dalam suatu kegiatan bina iman anak, tidak

semuda yang kita pikirkan untuk memperbaiki hidup anak-anak, banyak tangan hidup yang selalu kita hadapi namun dengan kesetiaan dan kerjasama dalam mendampingi, membimbing, membina, mendidik dan mengajarkan anak demi perkembangan hidup iman mereka lebih baik.

Jawaban Ketua Lingkungan atas dua pertanyaan diatas:

1. Sebagai pendidik utama, orang tua seharusnya patut memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya dengan mengajarkan doa-doa dasar, membaca Kitab Suci serta memberikan teladan yang baik dengan aktif dalam kegiatan paroki maupun lingkungan di mana mereka berada seperti ikut ibadah lingkungan dan ikut perayaan Ekaristi pada setiap hari minggu. Dengan demikian anak akan terbentuk untuk ikut kegiatan bina iman anak.
2. Sebagai orang tua dan pendidik utama merasa sangat prihatin karena anak-anak sekami yang hadir untuk mengikuti pembinaan hanya sedikit anak. yang kita harapkan dari orang tua untuk anak itu supaya anak-anak diharuskan untuk hadir mengikuti bina iman, karena kegiatan bina iman sangat penting dan dibutuhkan oleh anak-anak demi perkembangan hidup rohani iman anak di masa yang akan datang dan dalam kehidupannya sehari-hari.

C. Pembahasan

1. Peran orang tua terhadap Pendidikan Iman Anak di lingkungan Santo Mikael Paroki Bampel Merauke.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 4 informan di lingkungan bahwa orang tua ikut berperan sebagai orang tua yakni mendidik, membina Iman anak mereka dengan latihan-latihan sederhana yaitu dengan mengajarkan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah bangun tidur. Namun kerap tidak rutin karena kesibukan.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan Iman anak usia dini di lingkungan santo Mikael

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 orang informan ada yang mengatakan bahwa: dukungan orangtua dengan terlibat aktif dalam kegiatan bina iman anak sejak dini itu sangat membantu perkembangan iman anak. Bahkan sejak kecil mereka sudah mampu berdoa; doa-doa pokok, seperti; doa Bapa Kami, doa salam maria, tanda salib, atas nama bapa, dan putera dan roh kudus. Tahu sopan santun, dengan menyapa terlebih dahulu kepada orang yang lebih tua. Saling berbagi, saling mengampuni sejak usia dini.

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Anim, 2016:17 dikatakan bahwa dukungan orangtua bisa dengan; 1) Kehadiran di

lingkungan yang akrab sangat memberikan dorongan dan dukungan kepada bina iman anak dengan saling berkomunikasi antara satu dengan lain. 2) Relasi akrab antara orang tua dengan pembina lingkungan dalam pendampingan pembinaan iman anak. Orang tua diberikan kepercayaan penuh kepada pembina untuk menjaga dan mengatur anak-anak mereka di dalam proses pembinaan iman anak. 3) Sekolah Pembinaan Iman (SBI) di laksanakan pada hari sabtu sore. Lokasi yang cocok untuk mengadakan program pembinaan adalah teman atau kompleks perumahan anak-anak, tempat ini terlindung dari hujan dan panas.

Faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara mereka mengatakan bahwa faktor penghambat adalah .kurangnya partisipasi orang tua dalam bina iman anak dalam keluarga dan di lingkungan paroki, misalnya dalam keluarga orang tua jarang bersama anak-anak, lalai dalam mengajarkan doa-doa, mengajak berdoa di lingkungan dan lain-lain. Sedangkan di paroki misalnya mengikuti misa di gereja, mengikuti pembinaan iman (SEKAMI) di gereja, kadang orang tua jarang memperhatikan dan mendorong anak untuk mengikuti kegiatan rohani sehingga anak-anak mereka kadang mengikuti kadang tidak karena orang tua tidak terlalu memperhatikan hal-hal itu. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Anim, (2016:1-16) mengatakan bahwa faktor penghambat adalah 1)Pendidikan Orang tua; tidak semua orang tua mengenyam pendidikan yang tinggi dan mengerti tentang iman katolik.

Orang tua yang kurang berpendidikan dan tidak memahami tentang ajaran iman katolik besar kemungkinan mengalami kesulitan dalam pembinaan iman anaknya di rumah. 2) Sikap Orang Tua;

Apabila orang tua beranggapan bahwa pendidikan anaknya cukup diserahkan pada lembaga formal atau pembinaan iman anak saja, maka orang tua tidak akan mengerti perkembangan pembinaan anaknya. 3)

Komunikasi; Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, maka tidak terjadi pembinaan iman anak di rumah sebagai sekolah kecil, misalnya orang tua membiarkan anaknya untuk melakukan kegiatannya sendiri tanpa memberikan motivasi atau dorongan untuk terlibat dalam pembinaan iman anak. 4) Kesibukan Orang Tua; Pembinaan yang cukup paham tentang ajaran iman katolik namun kesibukan orang tua dengan pekerjaannya, tidak dapat memberikan waktu untuk mengantarkan anaknya untuk mengikuti pembinaan iman anak di lingkungan. Hal ini ini disebabkan karena mungkin orang tua mempunyai tugas pokok sehingga tidak punya banyak waktu untuk mendampingi anak-anak. 5)

Kurang membiasakan diri berdoa bersama di rumah; Ini menjadi salah satu alasan sebagai faktor yang menghambat orang tua dalam pembinaan iman anak di lingkungan. karena orang tua merupakan pembinaan yang pertama dan utama di dalam keluarga.; 6) Orang tua kurang perhatian pada anak, lewat kebiasaan di rumah, doa bersama, dan selalu bercerita bersama di dalam keluarga.

Data memperlihatkan bahwa ada sebagian orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan. Hal ini yang menyebabkan sebagian anak tidak tahu berdoa. Orang tua kurang memperhatikan aspek rohani yang seharusnya telah ditanamkan sejak usia dini, di mana anak dapat belajar dari orang tuanya cara berdoa yang baik, dimulai dari mana kemana, harus berkata apa, sehingga anak dapat mencontohnya. Namun yang terjadi tidaklah demikian justru orang tua melalaikan tugasnya dan menyuruh anak untuk belajar sendiri. Kesadaran akan pentingnya pembinaan iman anak kurang dihidupi dalam keluarga karena ada beberapa fenomena yang menjadi permasalahan mendasar sehingga pembinaan iman anak kurang diperhatikan. Dengan melihat kenyataan yang terjadi tentang pembinaan iman anak yang kurang ditangani dengan baik, maka masa depan anak akan menjadi hal yang patut untuk dikhawatirkan. Apabila dasar-dasar kepribadian anak tidak kuat, maka dalam pergaulan anak akan mudah terbawa arus pengaruh lingkungan yang kurang baik. Dalam hal ini Pembina iman anak di dalam keluarga sangat menentukan perkembangan baik yang bersifat jasmani maupun rohani, sebab keluarga merupakan dasar bagi perkembangan iman anak-anaknya secara langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga dapat menjadi wujud perhatian orang tua dalam membina iman anak, seperti mengajak anak ke gereja yang dapat menjadi contoh pembinaan iman anak yang nyata.

3. Upaya – upaya yang bisa dilakukan untuk mendukung pembinaan iman anak usia dini di lingkungan santo mikael adalah dengan memberikan penyadaran kepada orangtua akan perannya sebagai pendidik utama dan pertama terhadap pembinaan iman anak sejak dini, yaitu dengan memberikan masukan kepada pihak gereja utk mengadakan rekoleksi atau katekese bagi seluruh orangtua yang ada di lingkungan santo mikael. Selain itu orangtua harus sebagai pemberi contoh dan teladan dalam perkembangan iman anak. Perlu juga kerjasama antara orangtua dengan pembina dan juga pihak gereja. Hal ini senada yang disampaikan oleh Anim,(2016; 16-17) ada beberapa solusi yang bisa digunakan antara lain adalah 1) Ada komunikasi antara orang tua dengan anak, misalnya selalu bercerita, bermain bersama, belajar bersama orang tua, hal ini bisa membantu anak dalam perkembangan iman anak yang tumbuh menjadi kedewasaan yang lebih utuh. 2) Orang tua meluangkan waktu untuk pembinaan iman anak. maksudnya adalah walaupun orang tua memiliki pekerjaan pokok, namun orang tua harus meluangkan waktu untuk bermain, bercerita, atau belajar bersama anak sebab orang tua lah sebagai penanggung jawab yang utama. Karena hal ini yang membantu anak dalam pembinaan iman anak. 3) Ada komunikasi antara pembina dan Orang tua tentang pembinaan iman yang seharusnya dan sebaiknya demi perkembangan iman anak. Komunikasi ini perlu berlanjut antara kedua pihak sehingga bisa melihat sejauh mana perkembangan dalam pembinaan iman anak mereka sendiri. 4) Orang tua, maupun Pembina di

Lingkungan harus mengerti benar bahwa pembinaan iman anak sejak dini adalah untuk pertumbuhan dan pendalaman iman anak. Jadi perlu ada dukungan atau dorongan lewat metode atau fasilitas-fasilitas yang membantu dalam pertumbuhan iman anak sejak dini. 5)Pembinaan iman diberikan sedemikian rupa sehingga menarik, sehingga kegiatan dilaksanakan dengan berbagai metode pendekatan. Misalnya: dengan nyanyian dan bermain Bersama anak di rumah atau menceritakan Kitab Suci sebelum anak tidur. 6) Pembinaan iman anak di rumah dapat menggunakan alat media elektronik (TV, VCD, DVD, TAPE, tentang film tokoh-tokoh Kitab Suci)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peran orang tua dalam pembinaan iman anak di lingkungan Santo Mikael Paroki St. Yosep Bambu Pemali menjadi ide pokok yang telah penulis teliti dan melakukan analisa secara sistematis, ketat dan koheren dalam seluruh isi tulisan yang telah penulis paparkan.

1. Peran orang tua terhadap Pendidikan Iman Anak di lingkungan Santo Mikael Paroki Bampel Merauke bahwa orang tua ikut berperan sebagai orang tua yakni mendidik, membina Iman anak mereka dengan latihan-latihan sederhana yaitu dengan mengajarkan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah bangun tidur. Namun kerap tidak rutin karena kesibukan.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan Iman anak usia dini di lingkungan santo Mikael bahwa: dukungan orangtua dengan terlibat aktif dalam kegiatan bina iman anak sejak dini itu sangat membantu perkembangan iman anak. Bahkan sejak kecil mereka sudah mampu berdoa; doa-doa pokok, seperti; doa Bapa Kami, doa salam maria, tanda salib, atas nama bapa, dan putera dan roh kudus. Tahu sopan santun, dengan menyapa terlebih dahulu kepada orang yang lebih tua. Saling berbagi, saling mengampuni sejak usia dini. Sedangkan faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara mereka mengatakan bahwa faktor penghambat adalah .kurangnya partisipasi orang tua

dalam bina iman anak dalam keluarga dan di lingkungan paroki, misalnya dalam keluarga orang tua jarang bersama anak-anak, lalai dalam mengajarkan doa-doa, mengajak berdoa di lingkungan dan lain-lain. Sedangkan di paroki misalnya mengikuti misa di gereja, mengikuti pembinaan iman (SEKAMI) di gereja, kadang orang tua jarang memperhatikan dan mendorong anak untuk mengikuti kegiatan rohani sehingga anak-anak mereka kadang mengikuti kadang tidak karena orang tua tidak terlalu memperhatikan hal-hal itu.

3. Upaya – upaya yang bisa dilakukan untuk mendukung pembinaan iman anak usia dini di lingkungan santo mikael adalah dengan memberikan penyadaran kepada orangtua akan perannya sebagai pendidik utama dan pertama terhadap pembinaan iman anak sejak dini, yaitu dengan memberikan masukan kepada pihak gereja utk mengadakan rekoleksi atau katekese bagi seluruh orangtua yang ada di lingkungan santo mikael. Selain itu orangtua harus sebagai pemberi contoh dan teladan dalam perkembangan iman anak. Perlu juga kerjasama antara orangtua dengan pembina dan juga pihak gereja.

B. Saran

Dalam bagian ini penulis merumuskan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Lembaga STK

Hendaknya membuka akses yang luas bagi mahasiswa untuk dapat terlibat secara langsung dalam katekese yang diadakan di lingkungan, seperti katekese umat dan katekese anak.

2. Bagi Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

- a) Mengadakan Pastoral keluarga, dengan memberdayakan para pendamping sehingga katekese bagi orang tua dapat berjalan dengan baik.
- b) Membangun kerjasama dengan pembina maupun pihak gereja untuk mengadakan kegiatan rekoleksi sebagai bentuk penyadaran bagi orangtua akan perannya sebagai pembina iman anak.
- c) Mengadakan sarana dan prasarana dalam kegiatan Minggu gembira maupun pembinaan iman anak di lingkungan dan pelatihan bagi para pembina.

3. Bagi umat lingkungan Santo Mikael

- a) Hendaknya para orang tua dapat membangun komunikasi yang lancar dengan Pembina Bina Iman Anak sehingga tercipta jadwal yang teratur dalam pembinaan iman anak.
- b) Hendaknya umat dapat ikut berkontribusi demi terselenggaranya pembinaan iman anak baik secara material maupun non material.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Deutrokanonika. 2008. Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta.
- Adisusanto. F.X. 2000. Katekese Sebagai Pelayanan Sabda: Seri Pustaka 372. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Kateketik Pustaka.
- Anin Yohanes 2016. Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St. Yohanes Rasul Jayapura.
- Arikunto, S. dkk (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmadi Dwi.C. 2013. *Article*. Paroki-sragen.or.id.
- Bagiyono F.X. Didik. 2009 Bina Iman Anak. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta.
- Dros, dkk. 2003. Perilaku Anak Usia Dini: Kasus dan Pemecahannya. Kanisius: Yogyakarta.
- Darminta .J 2006. Praksis Bimbingan rohani: Yogyakarta.
- Damiyati Ed. 2013: Model Pendidikan Karakter: Yogyakarta.
- Hardawiryana, R. (Terj) 1993 Dokumen Konsili Vatikan II. Obor: Jakarta.
- Indonesia. Waligereja, Konferensi, 2006. Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici). Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996, Iman Katolik. Buku Informasi dan Referensi: Yogyakarta: Kanisius.
- Kebudayaan dan Pendidikan Kementrian Jakarta, 2016, menjadi orang tua hebat, untuk keluarga dengan anak usia SMA/SMK.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Millz.M.B.dan Huberman, A.M 1992. Analisis Data Kualitatif Jakarta: UI Press.
- Hambali Andang, H. 2013, Psikologi Kepribadian, Bandung CV Pustaka Setia.
- Paus Yohanes Paulus dalam surat Apostolik “*Familiaris Consortio*”
Gravissimum Educationis, art 3.
- Paus, Yohanes. *Apostolik Exhortation: Familiaris Consortio* (artikel).
- Prasetya L, dkk. 2008. Dasar-dasar Pendamping Iman Anak. Kanisius: Yogyakarta.
- Sekretariat KWI. (Terj) 1991. Kitab Hukum Kanonik. Obor: Jakarta.
- Susanti Harry. (Terj). 2009. Kompendium Katekismus Gereja Katolik. Kanisius: Jakarta.

Setyawan, Wawang. 2010. Tentang Menjadi Orang Tua yang Efektif menurut Familiaris Consorito. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta.

Suhardiyanto, H.J (2004). Pendamping Iman Anak (Sekolah Minggu). Diklat Mata kuliah PIA untuk Mahasiswa Semester III Prodi IPPAK, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif'. Bandung: Alfabeta.

[www. Lifestyle.kompas.com.id](http://www.Lifestyle.kompas.com.id), diakses pada 15/02/21, 15:45.

www.silabus.web.id anak-usia dini, diakses pada 15/01/21, 5:42.

[www. respository.usd.ac.id](http://www.respository.usd.ac.id), diakses pada 14/02/21, 12:30.

<https://www.teraveu.com>. Pengertian operasional, diakses pada 18/02/21 pukul:22.42

<https://www.wbgfiles.worldbank.org>, diakses pada 12/01/21, pukul:12.25.

LAMPIRAN



Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Jalan Masi 8 Merauke Papua 60016
Telepon / Faksimil (0971) 3330264, Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor 27/STK/IV/2021
Lampiran
Perihal Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Pastor Paroki St.Yosep Bambu Pemali Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian di luar kampus dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa:

Nama	Makaria Ronkoa
NIM	1602071
NIRM	16.10.421.0351.R
Tempat Tanggal Lahir	Insu, 19 Januari 1983
Alamat	Jl. Masi 2 Merauke
Program Studi	Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester	X (sepuluh)

ke Paroki St. Yosep Bambu Pemali Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **"PERAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN IMAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN ST.MIKAEL PAROKI ST.YOSEP BAMBUPEMALI MERAUKE"**. Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 10 April 2021
Ketua STK St.Yakobus Merauke

Dr. Donatus Wesa, S.Ag., Lic. Iur.

TEMBUSAN:

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke
2. Ketua Lingkungan St.Mikael Paroki St.Yosep Bambu Pemali Merauke di Merauke
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 2

Panduan Wawancara

1. Pertanyaan untuk Orang Tua:
 - a) Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas sebagai orang tua dan pembinaan iman anak di rumah?
 - b) Faktor-faktor apa yang mendukung maupun yang menghambat Bapak/Ibu dalam menjalankan peran sebagai orang tua di rumah.
 - c) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu ketika pada hari sabtu sebagai hari yang ditentukan untuk pembinaan iman anak di lingkungan St. Mikael dan melihat bahwa hanya sedikit anak-anak yang mengikuti bina iman anak?
2. Pertanyaan untuk Pembina, ketua lingkungan:
 - a) Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua terhadap perkembangan dan pembinaan iman anak?
 - b) Bagaimana tanggapan anda, melihat kenyataan bahwa pada hari sabtu sedikit sekali anak-anak yang mengikuti bina iman anak di lingkungan?

Lampiran 3

Tabel 1. Nama-nama informan, Jenis kelamin dan Usia

No	Nama-nama Lengkap	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Urubanus Wetipo	Laki-laki	46 Tahun	Guru PNS
2	Martina Omba	Perempuan	46 Tahun	Guru PNS
3	Adolvina Watet	Perempuan	37 Tahun	Petani
4	Ida Umba	Prempuan	42 Tahun	Petani
5	Albertina	Prempuan	59 Tahun	Petani
6	Yuliana	Perempuan	43 Tahun	Petani
7	Margareta Leuw	Perempuan	56 Tahun	Petani

Lampiran 4

PROFIL PENELITIAN/ WAWANCARA

